

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan(Syah 2009).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik (Azwar, 2010).

Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis bagi siapa saja. Pemerintah, keluarga dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Untuk itu perencanaan pendidikan harus betul-betul menyerap dan mengakomodasikan aspirasi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai totalitas dari kelompok-kelompok individu maupun keluarga. Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan

terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah hasil belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan kualitas lulusan. Hasil belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat(Syah, 2009).

Hasil belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya hasil belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula hasil belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula hasil belajarnya.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak (Slameto 2010:71).

Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu siswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Sunarto dan Hartono (2010:61) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu

kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa termasuk hasil belajarnya.

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Slameto (2010:71), jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apalagi terhadap hasil belajar siswa disekolah. Sebagian siswa menghabiskan kegiatannya selama berada disekolah hanya bermain bersama teman-temannya dan juga selama proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru, dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik dan rendahnya tingkat intelegensi daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pengamatan awal yang telah diamati bahwa di SMA Prasetya Gorontalo, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari luar maupun dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar di SMA Prasetya Gorontalo perlu untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan positif maka pihak-pihak terkait seperti, sekolah, keluarga, masyarakat dan siswa sendiri dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan hasil siswa juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hasil belajar siswa berdasarkan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul ” **Hubungan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang mendukungnya lingkungan belajar siswa baik fisik maupun sosial sehingga mengganggu proses belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.
2. Rendahnya tingkat kesadaran Guru maupun siswa terhadap penyesuaian antara lingkungan belajar dengan proses belajar mengajar.
3. Adanya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar Geografi di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyesuaikan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar agar dalam proses belajar mengajar hasil belajar siswa akan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi Guru dan siswa agar lebih memperhatikan lingkungan belajar siswa karena dengan lingkungan belajar siswa yang kondusif, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.